

Implementasi AI dalam Peningkatan Efektivitas Kepemimpinan di SMK YPKK 2 Sleman

Author:

Umi Maslakhah¹

Saryanto²

Affiliation:

Universitas Sarjanawiyata

Tamansiswa^{1,2}

Corresponding email

umigurukuskayero@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-12-04

Accepted: 2024-12-11

Published: 2024-12-27



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan di SMK YPKK 2 Sleman. Pengelola sumber daya dan pengambil keputusan menghadapi masalah yang lebih rumit di era digital. Akibatnya, perlu memiliki rencana yang tepat untuk memastikan bahwa teknologi yang tersedia memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Mengoptimalkan manajemen waktu, analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas, serta komunikasi dan koordinasi hanyalah beberapa tantangan yang dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan solusi baru yang ditawarkan oleh AI. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pelaksanaan wawancara mendalam, mengamati peserta, dan menganalisis dokumen yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa AI dapat sangat bermanfaat bagi administrasi sekolah dengan mengotomatiskan tugas-tugas administratif, meningkatkan wawasan berbasis data, dan secara umum membuat kinerja kepemimpinan menjadi lebih baik. Namun, ada juga kendala dalam penerapan AI, termasuk masalah kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan adaptasi budaya sekolah terhadap transformasi digital. Agar lebih kreatif dalam mengelola manajemen sekolah berbasis teknologi, penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah dan staf mendapatkan pelatihan dan meningkatkan bakat mereka. Kita dapat mengoptimalkan AI untuk membangun kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pendidikan saat ini dengan kesiapan sumber daya teknis dan manusia yang lebih baik.

Kata kunci: AI, efektivitas, kepemimpinan, sekolah menengah

Pendahuluan

Kepala sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang memiliki kewenangan penuh atas pertumbuhan sekolah. Dalam pendidikan vokasi, administrator memiliki tugas yang lebih sulit: memastikan bahwa siswa lulus dengan keterampilan yang dapat dipasarkan yang akan membantu mereka berhasil di dunia kerja. Kepala sekolah juga harus mampu mengoordinasikan kemajuan teknis dengan tuntutan sektor pendidikan yang terus meningkat (Sari Prabandari & Suhardianto, 2024). Menurut Sulistyaniningsih et al., (2023), peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencakup semua aspek sekolah, termasuk pengembangan kemampuan siswa untuk berhasil di dunia kerja. Model Kompetensi Kepala Sekolah, sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 7327/B/B1/HK.03.01/2023 mengharuskan kepala sekolah memiliki berbagai kompetensi teknis, termasuk yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kepribadian. Dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, administrator juga perlu bersikap kreatif dan

fleksibel. Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, strategi berbasis data yang cepat, tepat, dan akurat harus diterapkan melalui penggunaan teknologi (Fitriyah & Santosa, 2020).

Kepala sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat menggunakan AI sebagai alat canggih dalam upaya mereka untuk mencapai transformasi kepemimpinan berbasis teknologi. Salah satu alasan popularitas AI meroket adalah kapasitasnya untuk menangani dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu dari banyak penggunaan kecerdasan buatan, menurut Dharma Simorangkir, presiden dan direktur Microsoft Indonesia, adalah untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penyaringan dan interpretasi data dalam jumlah besar (Muhammad Daffa Wardana Nitipradja & Nopi Hernawati, 2024). Ketika diterapkan pada bidang administrasi sekolah, AI menunjukkan janji yang sangat besar untuk manajemen data waktu nyata, yang akan memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih terarah dan, pada akhirnya, pendidikan yang lebih baik. Kombinasi matematika, ilmu komputer, dan elektronika telah menghasilkan pengembangan sistem kecerdasan buatan yang dapat melakukan tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan kecerdasan manusia. Menurut Sudaryanto dan Hanny (2023), pengetahuan sistem ini terutama berasal dari pemrosesan data, dan berkembang sebagai respons terhadap umpan balik pengguna. Menurut Royhan Zaki Ramadhana dan Muhammad Irwan Padli Nasution (2024), AI dapat digunakan untuk meningkatkan administrasi sekolah dengan menyederhanakan tugas-tugas rutin seperti pengumpulan data akademik, administrasi, dan pelaporan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk membuat keputusan-keputusan strategis. Akibatnya, penggunaan AI dalam kepemimpinan sekolah tidak hanya membantu efisiensi administratif tetapi juga dalam membuat kebijakan-kebijakan berbasis data yang lebih akurat dan berhasil.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan satuan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi secara strategis. Kepala sekolah dapat meningkatkan pengelolaan keputusan berbasis data, pengelolaan waktu, efisiensi administrasi, dan komunikasi dengan guru, siswa, dan orang tua melalui pemanfaatan teknologi, khususnya AI. Untuk memastikan kebijakan yang diterapkan akurat dan memenuhi kebutuhan sekolah, AI dapat memungkinkan kepala sekolah meninjau data akademik dan non-akademik secara cepat dan real-time. Lebih jauh, AI dapat meningkatkan efisiensi kepemimpinan dengan meringankan beban administrasi, sehingga kepala sekolah dapat lebih berkonsentrasi pada inisiatif peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana efektivitas kepemimpinan SMK YPKK 2 Sleman dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya dengan mengkaji unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penerapan tersebut.

Studi Literatur

Kecerdasan Buatan (AI)

Semakin banyak industri, termasuk pendidikan, yang mengadopsi kemajuan teknologi yang dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI). Berkat kapasitas AI untuk mengotomatiskan tugas-tugas administratif yang sebelumnya padat karya dan mengoptimalkan manajemen data serta analisis informasi, efektivitas kepemimpinan dapat ditingkatkan (Yahya & Hidayat, 2023). Ketika diterapkan pada peran kepemimpinan sekolah, AI berpotensi memberikan manfaat besar bagi kepala sekolah dalam berbagai bidang, seperti pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan efisiensi manajemen sekolah, dan penciptaan metodologi pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan menggunakan AI, administrator sekolah dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan akademis dan operasional sekolah, yang memungkinkan mereka membuat keputusan strategis yang lebih baik (Insirat et al., 2025). Meskipun AI memiliki banyak manfaat, masih banyak kendala dalam penggunaannya secara luas di ruang kelas. Kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem berbasis AI

merupakan salah satu kendala utama (Rante & Irvine, 2023). Keberhasilan AI sangat bergantung pada seberapa siapnya organisasi dalam mengadopsinya. Untuk memanfaatkan AI secara maksimal demi kepemimpinan dan pembelajaran yang lebih baik, sekolah harus memastikan infrastruktur yang diperlukan tersedia dan melatih semua staf kependidikan agar mampu mengoperasikan teknologi ini dengan optimal (Nasution et al., 2025).

Efektivitas Kepemimpinan

Kemampuan administrator sekolah untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien guna mencapai tujuan pendidikan merupakan indikator kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan. Untuk administrasi sekolah yang lebih baik, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang cepat, akurat, dan berbasis data (Hidayat et al., 2023). Kepemimpinan yang baik bukan hanya tentang menyelesaikan sesuatu, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan guru, siswa, dan orang tua. Dalam dunia yang maju secara teknologi saat ini, kepemimpinan sekolah yang baik sangat penting, terutama dalam hal memanfaatkan teknologi informasi yang menawarkan wawasan strategis yang berharga bagi administrator sekolah (Harianja et al., 2024). Untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, kepala sekolah harus terus meningkatkan kemampuan digital mereka, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas kepemimpinan mereka. Menurut penelitian sebelumnya, kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital yang kuat lebih mungkin berhasil menggabungkan inovasi berbasis teknologi ke sekolah mereka dibandingkan dengan mereka yang mengandalkan pendekatan yang lebih tradisional (Mutholib et al., 2021). Untuk lebih meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kualitas pendidikan di sekolah, sangat penting bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan literasi teknologi mereka. Ini akan memungkinkan mereka menerapkan AI untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan efisien serta menciptakan sistem manajemen yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan zaman (Barkah, 2022).

Metode Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta di lapangan, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana AI dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan di SMK YPKK 2 Sleman. Metode deskriptif digunakan ketika mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di alam tanpa mengubah variabel apa pun. Orang-orang yang terlibat dalam penerapan kecerdasan buatan (AI) di sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala departemen, dan pejabat pendidikan, menjadi subjek penelitian. Topik-topik tersebut dipilih dengan cermat untuk menjamin bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian sebelumnya tentang AI dalam lingkungan pendidikan. Setiap proses penelitian memiliki tiga fase berbeda: perencanaan, pengumpulan informasi yang relevan, dan analisis hasil. Menemukan orang untuk diwawancarai dan merancang alat pengumpulan data lainnya merupakan tugas yang diselesaikan selama fase persiapan. Observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan peserta penelitian, dan dokumentasi sumber yang relevan merupakan bagian dari proses pengumpulan data. Kami menggunakan pendekatan deskriptif untuk memeriksa data yang kami kumpulkan dengan cara membersihkannya, mengaturnya, dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, metode, dan sumber untuk menjamin keabsahan data. Wawancara, observasi, dan bahan arsip merupakan tiga sumber utama yang diperbandingkan dalam triangulasi sumber. Untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi metodologi atau pendekatan, yang meliputi perbandingan keabsahan data dengan kesimpulan penelitian.

Hasil

SMK YPKK 2 Sleman telah menerapkan sistem PPDB daring yang efektif untuk mempermudah proses pendaftaran bagi orang tua dan calon siswa. Sistem ini merupakan langkah awal dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk mengotomatiskan proses penerimaan siswa baru. Sistem ini memudahkan penyajian data yang akurat, sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan kebijakan yang lebih tepat terkait kuota penerimaan siswa baru. Selain itu, sistem PPDB daring ini juga mempermudah dan meningkatkan proses seleksi, mengefisienkan administrasi data, serta membuka lebih banyak kesempatan bagi calon siswa untuk mendaftar di luar jam sekolah. Sekolah telah memanfaatkan teknologi di ruang kelas dengan memanfaatkan perangkat seperti aplikasi Sisfo dan sistem PPDB daring. Program ini bertujuan untuk menyediakan jadwal, silabus, dan metode penilaian untuk tugas akademik siswa. Meskipun belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi AI, perangkat ini telah membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi akademik. Pengembangan perangkat lunak ini dapat menjadikannya sistem yang lebih cerdas dengan fitur analitis berbasis AI, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat bagi siswa untuk pendidikan mereka. Selain itu, sekolah telah meningkatkan sistem manajemen keuangannya dengan memasang program XAMPP Control Panel v3.2.2, yang menyediakan pengelolaan dana yang lebih baik dan lebih tepat. Kepala sekolah dapat menggunakan perangkat lunak ini untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat waktu tentang keuangan sekolah, termasuk cara mengalokasikan pengeluaran operasional dan menjaga anggaran tetap terbuka dan transparan. Dengan menggabungkan berbagai kemajuan teknis, sekolah menunjukkan dedikasinya untuk meningkatkan kinerja manajemen sekolah melalui pemanfaatan kecerdasan buatan.

SMK YPKK 2 Sleman telah menerapkan sistem sidik jari yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengatur kehadiran guru dan tenaga kependidikan dengan lebih baik. Penggunaan teknologi pengenalan wajah memungkinkan pencatatan dan penyambungan data kehadiran instruktur dengan administrasi kepegawaian secara elektronik. Melalui penggunaan laptop, administrator dapat melacak kehadiran guru secara real-time, menjamin semua kelas diisi sesuai jadwal yang ditetapkan. Selain itu, bendahara dapat menghitung dan menyalurkan tunjangan kehadiran dengan lebih mudah dan jelas dengan metode ini. Selain berfungsi sebagai alat pemantauan, teknologi ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana tenaga kependidikan dan guru disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sekolah ini memiliki teknologi sidik jari yang merekam kehadiran siswa dan instruktur. Terhubung langsung ke laptop tenaga kepegawaian siswa, metode ini memungkinkan pemantauan tingkat kehadiran siswa setiap hari dengan lebih tepat. Data yang terekam secara otomatis memudahkan sekolah untuk mendeteksi siswa yang sering absen dan mengambil tindakan yang tepat, termasuk menghubungi orang tua, jika diperlukan. Di sisi lain, sekolah juga telah memperkuat sistem pemantauan dan keamanan dengan memanfaatkan teknologi *Closed Circuit Television* (CCTV). Kamera CCTV dipasang di beberapa titik kritis di lingkungan sekolah dan dapat langsung diakses oleh kepala sekolah melalui ruang kendali atau perangkat seluler. Dengan teknik ini, pengawasan kegiatan sekolah menjadi lebih optimal, terutama saat kepala sekolah berada di luar area sekolah untuk urusan resmi. Memasukkan teknologi modern ke dalam operasional sekolah tidak hanya membuat segala sesuatunya berjalan lebih lancar, tetapi juga menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang lebih baik bagi semua orang.

Pemanfaatan berbagai teknologi di SMK YPKK 2 Sleman masih belum optimal, padahal teknologi tersebut telah diterapkan dan telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan lainnya sering kali kurang memiliki literasi teknologi yang menjadi kendala utama. Bahkan saat ini, beberapa guru, terutama yang sudah memasuki tahun-tahun terakhir mengajar, masih kesulitan menggunakan perangkat berbasis AI yang telah tersedia. Kurangnya pemanfaatan berbagai karakteristik AI akibat kesenjangan pengetahuan ini membuat perangkat tersebut kurang ideal dalam membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Selain itu, salah satu kendala utama penerapan AI di

sekolah adalah tidak adanya sosialisasi dan pelatihan yang menyeluruh. Guru dan staf memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi yang tersedia karena tidak adanya program pelatihan. Banyak guru yang masih belum mengetahui bagaimana AI dapat membantu pekerjaan mereka karena belum memiliki cukup kesempatan untuk mempelajarinya.

Pembahasan

Sistem penerimaan siswa baru (PPDB) daring merupakan salah satu bidang yang telah dimaksimalkan oleh SMK YPKK 2 Sleman dalam pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah. Data pendaftaran dapat terlacak secara real-time, dan kebijakan penerimaan siswa baru dapat diputuskan secara cepat dan tepat dengan bantuan sistem PPDB daring. Dengan memungkinkan pemanfaatan data penerimaan siswa yang transparan sebagai dasar penyusunan alokasi dana operasional, teknologi ini juga meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam hal perencanaan anggaran sekolah. Sekolah juga memiliki sistem manajemen keuangan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh kepala sekolah kapan saja ia mau. Dengan menghilangkan kebutuhan akan laporan tertulis yang melelahkan, pendekatan ini memungkinkan pembuatan kebijakan keuangan yang lebih cepat, lebih akurat, dan khusus untuk sekolah. Sekolah telah menerapkan sistem yang menggunakan teknologi sidik jari untuk melacak kehadiran tenaga pendidik dan guru guna memantau kinerja dan kehadiran mereka. Untuk menjamin bahwa anak-anak secara konsisten dibimbing oleh guru yang hadir sesuai jadwal, teknologi ini memberikan akses langsung kepada kepala sekolah terhadap data kehadiran. Sayangnya, kedua gedung sekolah tersebut agak berjauhan satu sama lain, dan sistem sidik jari hanya dapat diakses di gedung pusat, yang juga dikenal sebagai unit 1. Oleh karena itu, diperlukan kemajuan berbasis AI untuk menjadikan sistem ini ramah seluler, yang memungkinkan pemantauan yang lebih tepat dan adaptif. Selain itu, kepala sekolah dapat mengawasi berbagai hal dari mana saja berkat pemasangan sistem *Closed Circuit Television* (CCTV). Bahkan saat kepala sekolah berada di luar untuk mengurus urusan sekolah, ia dapat mengawasi sekolah dengan teknologi ini. Selain membuat kepemimpinan lebih efektif, mengintegrasikan berbagai teknologi membuat manajemen sekolah lebih transparan, efisien, dan berbasis data.

SMK YPKK 2 Sleman telah menerapkan sistem manajemen akademik daring untuk meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran. Sebagian pendidik masih kesulitan memahami sistem ini, sehingga belum dimanfaatkan secara maksimal. Teknologi ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memfasilitasi pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara menyeluruh karena rendahnya literasi digital di kalangan pendidik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi Sisfo, diperlukan program pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif. Proses pembelajaran yang lebih baik dan terorganisasi merupakan hasil dari peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam manajemen akademik berbasis teknologi, yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara real-time menjadi lebih mudah. Selain pemantauan akademik, sekolah juga telah menerapkan sistem sidik jari untuk melacak kehadiran siswa. Berkat koneksi langsung sistem dengan staf administrasi siswa, pemantauan data kehadiran siswa yang akurat dapat dilakukan kapan saja. Selain itu, dengan bantuan teknologi ini, administrator dapat berkomunikasi dengan orang tua secara lebih efektif, yang sangat berguna saat menangani kasus ketidakhadiran siswa yang tidak dapat dijelaskan. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada, upaya sekolah untuk memasukkan AI harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusianya. Selain itu, jika kita menginginkan manajemen sekolah yang lebih baik dan kepemimpinan yang lebih efektif, kita perlu menumbuhkan suasana yang mendorong kreativitas dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat.

Kesimpulan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa SMK YPKK 2 Sleman telah membuat langkah awal yang baik dalam menggunakan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kepemimpinan sekolah.

Namun, diperlukan pendekatan yang lebih metodis untuk memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Harus ada program yang membantu membimbing dan melatih para pendidik agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan lebih baik di kelas. Para guru diharapkan akan merasa lebih nyaman memanfaatkan teknologi yang ada setelah menerima pelatihan ini, yang seharusnya mengarah pada peluncuran AI yang lebih lancar dan potensinya untuk meningkatkan pengajaran dan administrasi sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk mendorong dan menginspirasi para pendidik agar merangkul inovasi dan perubahan teknologi. Untuk memotivasi para pendidik agar secara aktif memasukkan AI ke dalam pekerjaan sehari-hari mereka, akan sangat membantu jika menawarkan insentif atau pengakuan atas penggunaan teknologi yang efektif. Selain itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk secara teratur menilai dan merefleksikan pemanfaatan teknologi di sekolah. Ini akan menjamin bahwa infrastruktur saat ini benar-benar meningkatkan pembelajaran dan memfasilitasi manajemen sekolah yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus berupaya meningkatkan efektivitas kepemimpinan melalui penerapan AI.

Daftar Pustaka

- Barkah, F. N. (2022). Kepemimpinan Kharismatik D'ai Di Era Milenial: Muzammil Hasballah. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(1), 11-19.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Harianja, L. S., Putra, A. A. P., dwika Nasution, A., Agustina, D., & Zakwan, M. H. (2024). Kepemimpinan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Kesehatan Di Era Digital. *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 5(4).
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Insiat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty, M. (2025). Analisis Dampak Implementasi AI Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis dan Keberlanjutan Organisasi: A Systematic Literature Review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 011-025.
- Muhammad Daffa Wardana Nitipradja, & Nopi Hernawati. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 313–320. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11592>
- Mutholib, A., Hanim, Z., & Azainil, A. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Nasution, J. E., Yanis, A., Alfaina, A., Ramadanti, D., Imam, M. K., Desriani, R., & Dewi, S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Ai) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 43-49.
- Rante, H. D., & Irvine, O. P. (2023). Implementasi Ai sebagai Pendukung dalam Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 13-25.
- Royhan Zaki Ramadhana, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>

-
- Sari Prabandari, & Suhardianto. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Mendukung Pembelajaran Vokasi. *ENCRYPTION: Journal of Information and Technology*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.58738/encryption.v2i2.489>
- Sudaryanto, A. P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 513–521. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5402>
- Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., Heryani, R. D., Tukiran, M., & Surata, S. (2023). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Wirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1082. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, M., & Hidayat, A. (2023, July). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di bidang pendidikan kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *In Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 190-199.